

Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta PROPER Tahun 2018-2020)

Bramanda Maulana¹, Niswah Baroroh²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

¹bramandamaulana@students.unnes.ac.id, ²barorohniswah@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 20 Januari 2022

Disetujui : 24 Januari 2022

Dipublikasi : 27 Januari 2022

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the influence of industrial types, company size, profitability, leverage and environmental performance against Environmental Disclosure. The level of measurement of environmental disclosure is a chousier using GRI. There are 95 ratings scores in the detection of Disclosure environmental. The reference for this research is a study conducted by Burgwal and Vieira (2014) conducted changes and improvements. The population in this study is a non financial company listed on the IDX in 2018-2020. The selected company for this study was 35 companies. The data collection used is purposive sampling, with the selection of Proper member companies. The data analyzed totaled 105 data. The main analysis of this study is multiple linear regression analysis. The results of the study show that industrial type variables, company size, profitability and environmental performance have a significant effect on environmental disclosure environment. While the leverage variable "does not significantly influence the environmental disclosure. Based on the regression results simultaneously obtained that 86.92% variations in industrial type variables, company size, profitability, leverage and environmental performance have a significant significantly influence on the environmental disclosure. Suggestions for companies should pay attention and improve the disclosure of environmental responsibilities. The government is also expected to consider environmental disclosure standards. And for further research it is necessary to develop other factors as an influence of environmental disclosure and use the measurement of other environmental disclosures.

Keywords: , Size, Disclosure, Performance, Type, Profitability, Leverage.

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak kasus-kasus tindak pidana pencemaran lingkungan yang terjadi pada tahun 2017 di Indonesia. Kasus-kasus tersebut adalah sebagai berikut: Perusahaan memasukkan skrab besi yang diduga tercampur limbah B3 dalam 1.202 kontainer melalui Pelabuhan Tanjung Priok, Tanjung Emas, Tanjung Perak dan Belawan; kasus pembakaran hutan dan lahan di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Tengah serta pembuangan limbah B3 di Banten, Jawa Barat, dan Jawa Timur (Kemenlh, 2016). Oktober 2019, diketahui adanya penguburan puluhan ton lumpur beracun di dalam tanah perumahan Desa Darawolong, Kecamatan Purwasari. Lumpur beracun itu berasal dari tiga perusahaan tekstil yang ada di Bandung. Limbahnya tersebut berasal dari PT FJ, PT BCP, PT TB (Kemenlh, 2019). Pencemaran lingkungan terjadi juga pada tahun 2020 oleh PT. NTS, Perusahaan Jasa Pengolah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Dari hasil pengumpulan bahan dan keterangan, serta penyidikan, PT.NTS diduga melakukan tindakan pidana pencemaran lingkungan hidup yaitu melakukan

pemanfaatan dan pembuangan atau dumping Limbah B3 ke tanah tanpa izin, sehingga menyebabkan tanah terkontaminasi logam berat (ppid.menlh, 2020).

Berdasarkan pada fenomena yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor pengaruh pengungkapan lingkungan di Indonesia. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *Environmental Performance*.

Penelitian mengenai *Environmental Disclosure* telah dilakukan di berbagai negara termasuk di Indonesia dan masih menampilkan hasil yang inkonsisten. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris serta menganalisis pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *environmental performance* terhadap *Environmental Disclosure*. Orisinalitas dalam penelitian ini adalah menghadirkan variabel independen tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *environmental performance* dan *environmental disclosure* sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini diperluas pada lingkup perusahaan non keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 serta terdaftar di PROPER.

Penelitian ini berdasar pada *legitimacy theory* dan *stakeholder theory*. *Legitimacy theory* dapat dikatakan sebagai pengakuan perusahaan oleh masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan senantiasa berusaha menjaga konsistensi mereka untuk beroperasi dalam bingkai norma yang berlaku di masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut berada, dan berusaha memastikan bahwa aktivitas perusahaan dapat diterima dengan baik oleh pihak luar (Tarigan & Samuel, 2014). *Stakeholder theory* mempunyai fokus utama memonitor dan merespon kebutuhan para *stakeholder*-nya. Chariri dan Ghazali (2007) dalam buku *theory stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah etitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain).

Penelitian ini merumuskan lima hipotesis berdasarkan kerangka berpikir di atas sebagai berikut: H₁: Tipe Industri berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, dan H₅: *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

STUDI LITERATUR

Menurut Pratiwi dan Setyoningsih (2014) tipe industri merupakan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa semakin intensif industri tersebut dalam menghasilkan karbon maka tekanan yang akan didapatkan akan semakin besar. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Burgwal dan Vieira (2014) yang menemukan bahwa di Belanda industri yang termasuk baja, minyak, dan gas seringkali mendapatkan perhatian serius sebagai isu politik yang sensitif dan perusahaan yang termasuk di dalam industri ini diharuskan menyediakan lebih besar laporan pengungkapan sukarela. Maka dari itu pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan intensif lingkungan akan sangat membantu perusahaan dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan sebagai salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat.

Anggraini dan Taufiq (2018) menunjukkan hasil penelitian Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan menurut Suhardjanto (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014) perusahaan yang memiliki dampak lebih tinggi harus melaporkan informasi yang lebih banyak juga daripada perusahaan yang memiliki dampak lingkungan yang rendah. Dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar mengungkapkan informasi yang luas untuk dapat mengurangi konflik keagean Perusahaan besar akan memiliki biaya keagean lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan

karena perusahaan besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil.

Burgwal dan Vieira (2014) menyatakan perusahaan dengan kondisi keuangan yang bagus akan dengan mudah mengerahkan kemampuan yang dimiliki untuk membuat laporan pengungkapan sukarela dan lebih baik di dalam melawan tekanan dari luar. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan pertambangan di Indonesia (Yanto dan Muzzammil, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto (2010) menyatakan adanya hubungan antara profitabilitas dengan *Environmental Disclosure*. Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Burgwal dan Vieira (2014) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kinerja ekonomi terhadap *Environmental Disclosure*. Hal tersebut mengingat hasil yang tidak konsisten antara profitabilitas dengan *Environmental Disclosure*.

Menurut Pambudi (2015), menyatakan bahwa *leverage* merupakan indikator untuk melihat seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aset perusahaan, Guci (2017) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Hasil yang ditunjukkan oleh Suratno, Bondan dan Mutmainah (2006) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Sedangkan Hasil yang ditunjukkan oleh Lestari (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Keadaan tersebut membuat perusahaan menyajikan informasi laba yang tinggi. Semakin tinggi *leverage* perusahaan maka pengungkapan lingkungan akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya semakin kecil *leverage* perusahaan akan membuat pengungkapan lingkungan semakin besar.

Menurut Khoerunnisa, Fitriah, dan Nurleli (2018) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Tuwaijri dan A (2004), Clarkson dkk. (2008) menemukan hubungan yang positif antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari, Yuniarta, dan Wahyuni (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian-kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi peserta PROPER tahun periode 2018-2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini sebanyak 35 perusahaan, dan jumlah observasi adalah 105, karena penelitian dilakukan selama kurun waktu 3 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya meneliti serta menganalisis data yang ada. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Environmental Disclosure*. Pengukuran variabel dependen ini menggunakan skor pengungkapan. Skor pengungkapan yang digunakan adalah menggunakan *Global reporting initiative* (GRI) yang digunakan dalam penelitian dari Burgwal dan Vieira (2014).

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Environmental Disclosure</i> (ED)	“Pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan (Burgwal & Vieira, 2014).”	“Skor pengungkapan berisi item yang terbagi dalam 'hard' dan 'soft' item. <i>Hard</i> item memiliki 29 step pengungkapan yang dibagi dalam 4 kategori bersifat objektif. <i>Soft</i> item memiliki 16 step pengungkapan yang dibagi dalam 3 kategori bersifat subjektif (Burgwal & Vieira, 2014).”	Rasio

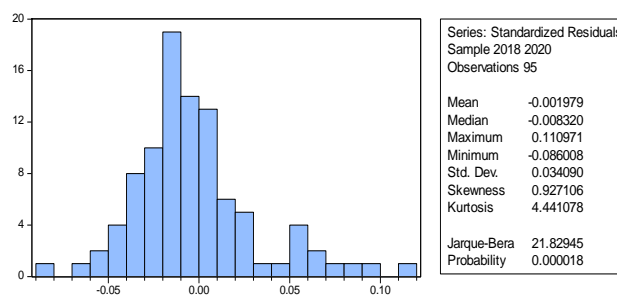
2	Tipe Industri (<i>TYPE</i>)	“Pengelompokan industri-industri yang dibagi dalam dua kategori kelompok yakni kategori industri <i>high profile</i> dan industri <i>low profile</i> (Jannah & Muid, 2014).”	“Menggunakan variabel <i>content analysis</i> , jika termasuk golongan industri sensitif lingkungan diberi kode 1, jika termasuk industri tidak sensitif lingkungan diberi kode 0 (Jannah & Muid, 2014).”	Nomin al-
3	Ukuran Perusaha n (<i>SIZE</i>)	“Besarnya perusahaan dilihat dari total aset (Burgwal & Vieira, 2014).”	“Nilai nominal total aset perusahaan (Burgwal & Vieira, 2014).” SIZE = log (nilai buku total aset)	Rasio
4	Profitabil i-tas (<i>PROFIT</i>)	“Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (D Suhardjanto, 2010).”	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$ (D Suhardjanto, 2010).	Rasio-
5	<i>Leverage</i> (LEV)	“Perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Akroun & Othman, 2013)”	$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$ (Akroun & Othman, 2013)	Rasio
6	<i>Environmental Performance</i> (EP)	“Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, dkk, 2006)”	mengacu berdasarkan peringkat warna PROPER 1 = Sangat buruk/hitam 2 = Buruk/warna merah 3 = Baik /warna biru 4 = Sangat baik/warna hijau 5 = Sangat baik sekali/ emas(Kemenlkh, 2016)	Interna l

Sumber: Data diolah, 2021

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$

HASIL

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Wijaya, 2020).



Gambar 1. Hasil pengujian Normalitas

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Nilai probabilitas *jarque bera* sebesar 0,000018 yang mana dapat diartikan bahwa data lebih besar dari tingkat alpha 0.05, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2011) jika ukuran observasi besar melebihi dari 100 sampel maka dapat mengabaikan hasil dari uji normalitas data.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria jika nilai VIF suatu variabel independen >10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas (Amalia, 2020).

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Type	0.532933	1.00000	“Tidak ada multikolinieritas”
Size	0.302858	1.00000	“Tidak ada multikolinieritas”
Profit	0.286649	1.00000	“Tidak ada multikolinieritas”
Lev	0.164506	1.00000	“Tidak ada multikolinieritas”
EP	0.532933	1.00000	“Tidak ada multikolinieritas”

Sumber: Output Eviews 9

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa pada model regresi, semua variabel independen memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10, dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

R-squared	0.869295	Mean dependent var	0.216463
Adjusted R-squared	0.861952	S.D. dependent var	0.066960
S.E. of regression	0.023010	Sum squared resid	0.047122
F-statistic	118.3847	Durbin-Watson stat	1.755858
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Hasil pengolahan data dengan uji autokorelasi *Durbin-Watson* dengan *Eviews 9* yaitu sebesar 1,755858. Nilai tersebut adalah nilai *Durbin Watson* (DW) hitung yang bisa dibandingkan dengan nilai D_U dan D_L pada tabel *Durbin Watson*. Melalui tabel *Durbin-Watson* dapat dianalisa nilai sampel (T), jumlah variabel (K) dan nilai batas bawah (d_U) dan nilai batas atas (d_L). Maka dari tabel *Durbin-Watson* didapatkan nilai $T = 35$, $K = 5$, yaitu nilai $d_L = 1,1601$ dan $d_U = 1,8029$. “Pada hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* diperoleh nilai $d = 1,755858$. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.8, diperoleh nilai DW sebesar 1,755858.” Sedangkan nilai d_L diperoleh sebesar 1.1601 dan d_U diperoleh sebesar 1.8029. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara D_L yaitu 1,1601 dan D_U yaitu 1.8029. Dengan demikian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.030650	0.012819	2.391049	0.0189
X1	0.010077	0.001820	5.535402	0.0000
X2	-1.81E-05	3.32E-06	-5.458118	0.0000
X3	-2.38E-05	0.000338	-0.070396	0.9440
X4	-0.004857	0.002451	-1.981710	0.0506
X5	0.001785	0.002109	0.846756	0.3994

Sumber : Output Eviews 9

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa hasil uji *Glejser* menunjukkan variabel bebas profitabilitas, *leverage* dan *environmental performance* yang memiliki tingkat signifikansi nilai probabilitas di atas 0,05 atau 5%. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas di dalam data penelitian tersebut. Sedangkan variabel tipe perusahaan dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai probabilitas dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tipe perusahaan dan ukuran perusahaan mengalami masalah heteroskedastisitas.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, karena data yang digunakan merupakan gabungan *cross-section dan time series* (Susyana, 2021; Zulganef, 2018) Hasil perhitungan analisis regresi data panel disajikan dalam tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.108352	0.021357	5.073401	0.0000
X1	0.022367	0.003007	7.437697	0.0000
X2	3.17E-05	5.54E-06	5.728507	0.0000
X3	0.011040	0.000570	19.38356	0.0000
X4	0.006383	0.004115	1.551330	0.1244
X5	0.011754	0.003484	3.373844	0.0011

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,108352 + 0,022367 X1 + 3,177777 X2 + 0,011040 X3 + 0,006383 X4 + 0,011754 X5 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai t-hitung tipe industri sebesar 7,437697 dan bertanda positif nilai ini lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yaitu 2,04227. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.
2. Nilai t-hitung ukuran perusahaan sebesar 5,728507 dan bertanda positif nilai ini lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yaitu 2,04227. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Environmental-Disclosure*.
3. Nilai t-hitung profitabilitas sebesar 19,38356 dan bertanda positif nilai ini lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yaitu 2,04227. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental-Disclosure*.
4. Nilai t-hitung *leverage* sebesar 1.551330 dan bertanda positif nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel yaitu 2,04227. Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.1244 lebih besar dari 0,05 yang artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Environmental-Disclosure*.
5. Nilai t-hitung *environmental performance* sebesar 3.373844 dan bertanda positif nilai ini lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yaitu 2,04227. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.0025 lebih kecil dari 0,05 yang artinya *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

Rancangan pengujian kecocokan model dengan menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Arikunto, 2005; Qotrotul, 2021). Nilai R

Square sebesar 0.869295. “Hal ini berarti bahwa 86,92% variasi pengungkapan lingkungan dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *environmental performance*, sedangkan sisanya sebesar 13,08% pengungkapan lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain di luar model regresi penelitian ini atau yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada uji regresi yang menunjukkan hasil sebesar 86,92% maka dapat disimpulkan bahwa hasil regresi penelitian ini sangat baik.”

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai tipe industri sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi tipe industri sebesar 0,022367 membuktikan bahwa secara individual berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Artinya apabila terjadi peningkatan tipe industri sebesar 1% maka nilai *environmental disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,022367%, dengan menganggap variabel lain tetap, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Berarti bahwa tipe industri memiliki pengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure* dengan arah positif. Hal ini mendukung pengujian hipotesis bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Dewi dan Yasa (2017), (Jannah & Muid, 2014), dan Anggraini dan Taufiq (2016) yang menunjukkan bahwa karakteristik tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Dengan ini maka hipotesis 1 (H1) diterima.

Hasil dalam estimasi variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure* dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 3,177777. Artinya apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% maka nilai *environmental disclosure* akan mengalami kenaikan sebesar 3,177777%, dengan menganggap variabel lain tetap, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini mendukung pengujian hipotesis yang dilakukan oleh Zulfikar, Budiana, dan Arum (2016), Pratiwi (2018), Suhardjanto (2015), dan Fajrina (2014) bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungan karena perusahaan yang besar mempunyai ekspansi yang luas dan lebih banyak berdampak terhadap lingkungan. Dengan ini maka hipotesis 2 (H2) diterima.

Hasil analisis regresi pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien profitabilitas yang tertera pada hasil pengujian regresi linier berganda menggunakan model *random effect* adalah sebesar 0,011040 artinya apabila terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1% maka nilai *environmental disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,011040% dengan asumsi variabel lain tetap, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciriyan dan Putra (2016), Miranti (2015), Subara dan Saragih (2020), Agustina (2020) yang menunjukkan bahwa karakteristik profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja keuangan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan lingkungan. Dengan ini maka hipotesis 3 (H3) diterima.

Hasil analisis regresi pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai *leverage* sebesar 0,1244 dan nilai koefisien variabel *leverage* menunjukkan angka sebesar 0,006383, *leverage* ini dapat menjelaskan *environmental disclosure* sebesar 0,006383 atau dapat diartikan setiap kenaikan nilai *leverage* 1% dapat mengakibatkan peningkatan pada *environmental disclosure* sebesar 0,006383% dengan anggapan variabel lain tetap. Hasil regresi berganda ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0,05 maka variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan/ *environmental disclosure*, namun bisa berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Kurniawan (2019), Rahmadani, Darlis, dan Kurnia (2021), Ghomi and Leung (2013) dan Octaviani (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka pengungkapan lingkungan yang dilakukan menjadi semakin banyak dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan, maka pengungkapan lingkungan yang dilakukan akan semakin sedikit. Dengan ini maka hipotesis 3 (H3) ditolak.

Nilai probabilitas *environmental performance* dari hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,0011 dan nilai koefisien sebesar 0,011754 artinya apabila terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1% maka nilai *environmental disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,011754% dengan asumsi variabel-variabel lain tetap, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maka membuat pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung pengujian hipotesis yang dilakukan oleh Pawitradewi dan Wirakusuma (2020) Pratiwi dan Setyoningsih (2014) dan Zaen (2018) yang menemukan bahwa *Environmental Performance* (kinerja lingkungan) pengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, sementara Lindrianasari (2007) dan Wijaya (2012) menunjukkan hasil bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Dengan ini maka hipotesis 3 (H3) ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis konsumsi masyarakat Indonesia tahun 2010-2018 dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *environmental performance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Artinya, peningkatan tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *environmental performance* akan mempengaruhi peningkatan *environmental disclosure*. Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Artinya, setiap peningkatan *leverage* tidak akan mempengaruhi tingkat *environmental disclosure*. Berdasarkan hasil regresi secara simultan diperoleh bahwa 86,92% variasi variabel tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *environmental performance* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor faktor lain diluar model regresi penelitian ini.

REFERENSI

- Agustina, P. (2020). Informasi Keuangan Sebagai Determinan Pengungkapan Pelaporan Sustainability Lingkungan Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Akrout, M., & Othman, H. B. (2013). A Study of the Determinants of Corporate Environmental Disclosure in MENA Emerging Market. *Journal of reviews on Global Economics*, 2(1), 46–59.
- Anggraini, D., & Taufiq, E. (2016). The Affect of The Size of Commissioners Board and The Size of The Company Regarding The Environmental Disclosure. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 1(2), 35–42.
- Burgwal, van de D., & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental disclosure determinants in Dutch listed companies. *Revista Contabilidade & Finanças - USP*, 25(64), 60–78.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 409.
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan pada pengungkapan informasi lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2091–2119.
- Clarkson, M. B. (1995). A stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 168–177.

- Dewi, I. A. O. Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan terhadap Environmental Disclosure. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 20(3).
- Fajrina, R. (2014). Pengaruh Lingkungan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1–26.
- Ghomi, B., & Leung, P. (2013). An Empirical Analysis of the Determinants of Greenhouse Gas Voluntary Disclosure in Australia. *Accounting and Finance Research*, 2(1).
- GUCCI, N. F. (2017). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek . *UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN*.
- Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1000–1010.
- Kemenlkh. (2016). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2016. *Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia*, 1–149.
- Khoerunnisa, F. N., Fitriah, E., & Nurleli. (2018). Pengaruh Komitmen Pimpinan dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Akuntansi*, 4(1), 418–426.
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure. *Forum Ekonomi, FEB UNMUL*. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Lestari, I. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Lindrianasari. (2007). Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan. *JAAI*, 11(2).
- Miranti, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009 - 2013. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Octaviani, N. E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Environmental Disclosure (Studi Kasus pada Perusahaan Partisipan ISRA Tahun 2016). *Akuntansi Ekonomi : Cimahi*.
- Pambudi, S. R. (2015). Aplikasi sistem pakar penyakit. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Pawitradewi, A. A. I., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 598. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p04>
- Prastiwi, A. D. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Kinerja Lingkungan sebagai variabel pemoderasi*.
- Pratiwi, M. W., & Setyoningsih, S. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi. Universitas Bakrie*, 4(2).
- Rahmadani, K., Darlis, E., & Kurnia, P. (2021). Pengungkapan Lingkungan Perusahaan: Ditinjau Dari Manajemen Laba Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(1), 94–107. <https://doi.org/10.31258/jc.2.1.94->

- Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2019). *pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap Environmental Disclosure*.
- Subara, V. M., & Saragih, F. D. (2020). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan. *LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Suhardjanto, D. (2010). *Environmental Reporting Practices: An Avidence From Indonesia* (vol. 1). Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Suhardjanto, Djoko. (2015). *pengaruh corporate governance, karakteristik perusahaan dan Environmental Disclosure*.
- Suratno, Ignatius Bondan, D., & Mutmainah., S. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi, 9*.
- Tarigan, & Samuel. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Akuntansi dan Keuangan, 16*(2). <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Tuwaijri, A., & A, S. (2004). “The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance: A Simultaneous Equation Approach”. *Accounting Environment Journal, 5*(10).
- Wijaya, M. (2012). . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1*(1).
- Yanto, H., & Muzzammil, B. S. (2016). A long way to implement environmental reporting in Indonesian Mining companies. *International Journal of Applied Business and Economic Research, 14*(10), 6493–6513. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2908974>
- Zaen, R. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Environmental Disclosure. *Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang*.
- Zulfikar, R., Budiana, T., & Arum, M. S. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Environmental Disclosure dan kepemilikan keluarga. *Environmental Disclosure Journal*.